

## **PENGARUH TINGKAT PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA YLPI PEKANBARU**

**Lasmaida Yanti, Zakir Has  
Universitas Islam Riau**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori dengan sampel adalah siswa kelas X IPS SMA YLPI yang berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat percaya diri siswa SMA YLPI Pekanbaru berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini diketahui dari nilai thitung yang lebih besar dari ttabel atau  $10,651 > 2,970$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 > \alpha = 0,05$ . Besarnya pengaruh tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar adalah sebesar 59,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

***Kata Kunci: Percaya Diri, Prestasi Belajar***

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat. Pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sehingga dengan diberikannya pendidikan maka seseorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial. Pendidikan dipandang sebagai situasi yang dapat menolong individu mengalami perubahan suatu proses, dengan demikian

pendidikan dipandang penting sebagai pelaku perubahan dan perkembangan dalam masyarakat. Sarbini (2011) mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Menurut Hamalik (2012:159) melalui proses belajar akan diperoleh hasil belajar yang menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Untuk mendapatkan suatu prestasi yang baik tidaklah semudah yang

dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Menurut Syah (2007:42) prestasi belajar dimaksud sebagai proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2001:35) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, diikuti oleh munculnya perasaan puas telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar.

Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi,

tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi fisiologis yang terdiri dari kesehatan badan, panca indra sedangkan faktor psikologis yang terdiri dari inteligensi, sikap, motivasi, kecerdasan emosi. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi prestasi belajar, yang meliputi faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari sosial ekonomi keluarga, pendidikan orangtua, perhatian orangtua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, selain itu faktor lingkungan sekolah yang terdiri dari sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar. Faktor eksternal selanjutnya adalah faktor lingkungan masyarakat berupa sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan (Slameto, 2010).

Faktor sikap salah satunya percaya diri sangat penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Menurut Ubaedy (2011:9) rasa percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri seseorang. Dalam proses belajar, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, rasa percaya diri sangat

penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa, karena kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses belajar di sekolah.

Jack Canfield dalam Rachman (2010:14) apabila seorang anak dalam sehari menerima 3-6 kali komentar negatif dari komentar positif, hal ini akan menyebabkan seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses belajar, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa, karena kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas disekolah maupun saat proses belajar di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2013) menunjukkan bahwa hubungan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan positif dan kuat. Kuatnya hubungan rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa adalah 36,3%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2012) diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti juga ingin meneliti di SMA YLPI Pekanbaru dengan judul yang sama. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi terdapat beberapa fenomena yang terjadi selama melakukan PPL di SMA YLPI yaitu 1) siswa yang tidak berani berbicara sering mengalami kesulitan dalam belajar, 2) ada siswa yang takut dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas, 3) masih ada siswa tidak aktif saat

berdiskusi di kelas, 4) siswa lebih memilih diam dan bersifat pasif di kelas. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA YLPI Pekanbaru disebabkan karena masih banyaknya siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri di SMA YLPI Pekanbaru dan setelah dilakukan observasi diketahui siswa memiliki prestasi belajar kurang mencapai standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah deskriptif eksplanatori yaitu beberapa data yang diperoleh berdasarkan hasil survey dan akan dijabarkan dalam bentuk narasi, dilengkapi tabel, diagram maupun grafik agar informasinya dapat dengan mudah dibaca atau diamati (Sugiyono, 2007:49). Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini digunakan selain untuk pengumpulan data dan penyusunannya, juga dilakukan analisis data berdasarkan interpretasi terhadap hasilnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (menggambarkan hasil penelitian berdasarkan angka atau jumlah). Penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal 13 Februari 2015 sampai dengan 17 Februari 2015 yang dilakukan di SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 orang.

Instrument pada variabel percaya diri menggunakan angket dengan 4 indikator yaitu, konsentrasi, mandiri, mampu mengontrol emosi, mampu bangkit dari kegagalan (Ubaedy, 2011) dengan 25 pernyataan, sedangkan hasil belajar menggunakan nilai rapor. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2009).

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P: Angka persentase

Berdasarkan hasil-hasil nilai ulangan siswa yang didapat, selanjutnya akan di olah dalam bentuk persentase, nilai persentase individual siswa tentang prestasi belajar tersebut selanjutnya akan dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 1 Rentang Interval

Persentase Keberhasilan	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir pernyataan yang disajikan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 butir pernyataan.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini dilakukan pada butir-butir pernyataan yang dapat diuji reliabilitas ini sebanyak 23 butir pernyataan. Hasil data angket tingkat percaya diri sesuai dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827 memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

### Analisis Deskriptif

Hasil perhitungan tingkat kepercayaan diri siswa diukur dari indikator konsentrasi siswa sudah baik yaitu 61,19%, tingkat kepercayaan diri siswa diukur dari indikator kemandirian siswa sudah baik 72,99%, hal ini terlihat dari siswa memiliki keyakinan yang kuat akan sesuatu yang diketahui, siswa senantiasa mengerjakan sendiri soal yang ditugaskan dirumah dan siswa mencoba membuat sendiri rencana kerja. Tingkat kepercayaan diri siswa diukur dari indikator kemampuan siswa mengontrol emosi sudah baik 67,01%, hal ini terlihat dari tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, siswa mampu mengendalikan emosi dan siswa selalu menunjukkan sikap ceria. Tingkat kepercayaan diri siswa diukur dari indikator kemampuan bangkit dari kegagalan siswa sudah baik yaitu 65,79% hal ini terlihat dari siswa yang tidak mudah putus asa terhadap kritik dan

saran yang diberikan dan siswa mampu belajar dari kesalahan pribadi dan juga orang lain.

### Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan uji secara parsial data untuk mengetahui apakah variabel independen (tingkat percaya diri) mempengaruhi variabel dependen (prestasi belajar) siswa SMA YLPI. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t atau  $t_{hitung}$ . Untuk itu perlu diadakan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang artinya kemungkinan kesalahan yang ditolerir adalah 5%.

Tabel. 2 Hasil Perhitungan Uji t

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
B		Std. Error	Beta		
(Constant)	1.884	2.288		.823	.413
X	.418	.039	.776	10.651	.000

a. Dependent Variable: Y

Diketahui bahwa variabel tingkat percaya diri memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,651 > 2,970$  dan signifikan  $< \alpha$  0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka secara parsial tingkat percaya diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan uji Regresi Sederhana yang melibatkan variabel independen atau variabel bebas yaitu tingkat percaya diri (X). Berdasarkan tabel. 2 diketahui nilai konstanta sebesar 1,884 dan nilai koefisien variabel tingkat percaya diri adalah 0,418 satuan, sehingga diperoleh

model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,884 + 0,418X + e$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar adalah 1,884. Hal ini berarti bahwa pengaruh rata-rata semua variabel yang tidak terungkap (tidak diteliti) terhadap hasil belajar adalah 1,884.

### Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 59,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 59,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel. 3 Hasil Pehitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.586	1.55680

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dipastikan terdapat pengaruh rasa percaya diri siswa sifatnya positif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Siswa yang memiliki rasa percaya diri mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, kalau tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya. Rasa percaya diri rendah kadang

kala muncul secara tiba-tiba pada seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak mampu menunjukkan atau mengeluarkan kemampuan sesungguhnya secara optimal. Gambaran mengenai orang yang kurang percaya diri antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan membandingkan diri dengan orang lain (Maslow dalam Fadhilah, 2010:21). Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga akan menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks.

Individu yang percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal yang wajar dimiliki oleh setiap individu, karena individu yang percaya diri akan mengubah kelemahan yang dimiliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihannya dan tidak akan membiarkan kelemahannya tersebut menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan kelebihan yang dimiliki. Dengan adanya rasa percaya diri seseorang akan berpikir bahwa dirinya adalah manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang kehidupan, pekerjaan, kekeluargaan dan kemasyarakatan. Melalui proses belajar berdiskusi maka siswa bisa mengaktualisasikan diri dengan memanfaatkan segala kelebihan yang ada pada dirinya seoptimal mungkin.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri siswa SMA YLPI Pekanbaru berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini diketahui dari nilai thitung yang lebih besar dari ttabel atau  $10,651 > 2,970$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 >$

$\alpha = 0,05$ . Besarnya pengaruh tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar adalah sebesar 59,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Disarankan kepada sekolah agar meningkatkan perhatiannya dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan lebih baik lagi. Disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan tingkat percaya diri siswa dengan cara seperti menghargai pendapat yang diberikan siswa dan membiasakan cara belajar dengan berdiskusi di kelas, sehingga rasa percaya diri siswa semakin dapat ditingkatkan. Diharapkan kepada siswa agar berusaha membuka diri dan bergaul dengan siapapun sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan sosial lainnya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel independen yang lain seperti minat, motivasi, dukungan orangtua dan lain sebagainya sehingga variabel yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diketahui lebih banyak lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Lilis. 2013. *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo*. Jurnal. FMIPA. Universitas Negeri Gorontalo.
- Fadhilah. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar dan Sikap terhadap Guru Pembimbing dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 8 Surakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Syariah No. 01/Th.IV/Januari 2010.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Algesindo.

- Hikmah, 2012. Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar PAI Mts Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, Siti Nur Deva. 2010. *Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sarbini & Linan, Neneng. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sia, Tjundjing. 2005. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 No.1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaedy, AN. 2011. *Total Confidence: 9 Langkah Mendongkrak Pede*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Umar, Husein. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.